

## 12 Perjanjian Dagang Rampung Tahun Ini

Tanggal : Kamis , 25 Februari 2021  
Media : Investor Daily  
Halaman : 9  
Wartawan : sny  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*)  
Rubrik : Industries, Trade & Service  
Topik : Perjanjian Dagang

# 12 Perjanjian Dagang Rampung Tahun Ini

JAKARTA – Pemerintah menargetkan dapat menyelesaikan 12 perjanjian dagang pada tahun ini. Kedua belas perjanjian dagang tersebut, termasuk perjanjian kerja sama ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Uni Eropa (IEU-CEPA) yang saat ini memasuki perundingan putaran ke-10.

“Kerja sama dan dukungan seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan di sini. Perjanjian perdagangan diharapkan bukan hanya memenuhi target dari segi kuantitas, melainkan juga kualitas,” kata Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga dalam keterangan resmi, Kamis (24/2).

Dia menambahkan, perjanjian perdagangan juga harus memenuhi kebutuhan pelaku usaha dan masyarakat secara umum. “Untuk itu, kami berharap semua pemangku kepentingan berkontribusi dengan memberikan masukan dan ikut memberikan dukungan atas isu-isu krusial, misalnya dalam isu kelapa sawit,” ujar dia.

Menurut Jerry, perjanjian dagang bermanfaat mendorong diversifikasi ekspor, baik untuk produk maupun wilayah tujuan ekspor. Pasalnya, perjanjian dagang memberikan insentif baik dari sisi tarif maupun nontarif terhadap produk asal Indonesia. Produk Indonesia pun dapat menjadi lebih murah di negara-negara yang telah memiliki perjanjian dagang dengan Indonesia.

Saat ini, kata Jerry, terdapat 10 produk ekspor utama Indonesia yang memberikan kontribusi lebih dari 59% terhadap total nilai ekspor Indonesia. Selain itu juga terdapat 10 negara tujuan ekspor Indonesia yang berkontribusi hingga 60% dari total ekspor.

“Sebagai contoh, perjanjian Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) memberikan tarif 0% terhadap sekitar 6.900 jenis produk Indonesia. Hal ini juga terjadi di perjanjian dagang lainnya. Jadi, ini merupakan kesempatan bagi produk-produk alternatif untuk bisa berkembang,” jelas dia. (sny)